

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI DATA HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum MTs Al Khidmah Pendosawalan Kalinyamatan Jepara

Desa Pendosawalan merupakan daerah pedesaan yang masih asri dengan pemandangan hehijauan yang terlihat alami dan sejuk, tekstur tanah yang berwarna merah menjadikan salah satu ciri khasnya. Desa Pendosawalan berada di posisi jauh dari wilayah kecamatan serta keramaian suasana bising. Ketika masyarakat ingin putra-putri mereka melanjutkan pendidikan usai sekolah dasar, maka mereka harus berjalan jauh atau menempuh jarak hingga 5 km untuk sampai di pusat lingkungan pendidikan yaitu daerah Kecamatan Kalinyamatan. Di Kecamatan Kalinyamatan telah banyak didirikan lembaga pendidikan, baik Madrasah Tsanawiyah maupun Aliyah. Sehingga jauhnya jarak yang harus ditempuh menjadikan alasan akan di dirikannya Madrasah Tsanawiyah di Desa Pendosawalan.¹

Bapak Hj Basuri merupakan ketua yayasan dari Lembaga Pendidikan Al Khidmah Pendosawalan Kalinyamatan Jepara, dan beliau juga yang memberikan tanah wakaf untuk didirikan bangunan Madrasah Tsanawiyah. Sebelum itu bapak Hj Basuri beserta warga mendirikan yayasan terlebih dahulu, kemudian pengumpulan dana dan membahas lebih jauh mengenai akan dibangunnya Madrasah Tsanawiyah. Bapak Hj Basuri memberikan dana bantuan 70% kemudian selebihnya masyarakat turut andil dan membantu, baik dalam dana hingga penyelesaian berdirinya Madrasah. Madrasah Tsanawiyah Al Khidmah resmi beroperasi dan menerima peserta didik Pada tahun ajaran 2011/2012.

MTs Al Khidmah merupakan Madrasah Tsanawiyah pertama dan satu-satunya yang berada di Desa Pendosawalan. Alasan peserta didik memilih

¹ Dokumentasi Data Sejarah MTs Al Khidmah Pendosawalan Kalinyamatan Jepara pada hari Ahad, 29 April 2018.

sekolah di MTs Al Khidmah yaitu karena jarak yang dekat serta lembaga pendidikan berbasis Islam sangat diharapkan oleh masyarakat desa. Masyarakat desa menganggap bahwa pendidikan agama adalah bekal utama dalam kehidupan bermasyarakat dan masa depan. MTs Al Khidmah merupakan lembaga pendidikan baru di lingkungan Desa Pendosawalan, sehingga Madrasah terus berjuang dan bersaing dalam hal perbaikan kualitas seperti keikutsertaan lomba akademik dan non akademik serta eksistensinya dengan beberapa Sekolah/Madrasah yang setingkat di Kecamatan Kalinyamatan.²

Kata Al Khidmah menunjukkan makna kegiatan, pengabdian dan pelayanan. Sehingga maksud dari Al Khidmah menjadi jelas bahwa Madrasah berharap segala kegiatan serta pelayanan di tunjukan untuk masyarakat yang ingin terus menuntut ilmu. Pengabdian berarti melakukan apa yang harus dilakukan, bukan semata karena senang maupun terpaksa akan tetapi benar-benar berjalan sesuai Visi Misi serta Tujuan awal yang ingin diwujudkan oleh Madrasah. Pada awal didirikannya MTs Al Khidmah, masyarakat telah memiliki semangat yang tinggi untuk mendaftarkan putra putri mereka di MTs Al Khidmah. Peserta didik MTs Al Khidmah mayoritas adalah warga Desa Pendosawalan sendiri, meskipun demikian bukan berarti MTs Al Khidmah tidak memiliki daya tarik di mata warga desa lain, buktinya terdapat peserta didik yang berasal dari tetangga desa meskipun jarak tempuh yang cukup jauh untuk sampai Madrasah. Kondisi jalan Desa Pendosawalan sudah terbilang bagus dengan kontur tanah sedikit menanjak dan secara keseluruhan jalan sudah beraspal.³

MTs Al Khidmah didirikan dengan harapan bahwa Madrasah mampu menjadi tempat bagi masyarakat untuk terus memiliki kesempatan kepada generasi muda kedepan, sehingga masyarakat Desa Pendosawalan semakin berpendidikan dan mewujudkan cita-cita yang tinggi dan mulia. Peningkatan berbagai fasilitas seperti melengkapi ruang praktikum, LCD,

² *Ibid*

³ *Ibid*

dan halaman yang luas untuk dimanfaatkan dalam berbagai kegiatan. Gedung Madrasah dibangun dua lantai sebagai sarana yang lebih efisien dalam memenuhi kapasitas jumlah peserta didik. Tenaga pendidik di MTs Al Khidmah juga telah berkompeten dalam bidang masing-masing seperti guru mengajar sesuai lulusan masing-masing. Sosialisasi madrasah dan kegiatan pendekatan dengan masyarakat sekitar terus ditingkatkan serta dimajukan setiap tahunnya seperti sosialisasi di beberapa SD/MI untuk menyampaikan keunggulan madrasah sehingga masyarakat dan calon lulusan SD/MI melanjutkan di MTs Al Khidmah Pendosawalan.⁴

2. Profil MTs Al Khidmah Pendosawalan Kalinyamatan Jepara

Nama Sekolah	: MTs Al Khidmah Pendosawalan
Nomor Statistik Madrasah	: 121233200096
Alamat Sekolah	
1) Desa	: Pendosawalan
2) Jalan	: Jl.Kauman83 Masjid Baitur Rohim.RT: 08, RW: 03
3) Kecamatan	: Kalinyamatan
4) Kabupaten	: Jepara
5) Provinsi	: Jawa Tengah
6) Kode Pos	: 59467
Status Sekolah	: Swasta
Akreditasi	: B
Surat Keputusan/ SK	: No AHU-0013918.AH.01.04. Tahun 2016
Email	: mts.alkhidmahpendosawalan@yahoo.co.id
Tahun didirikan	: 2011
Kepemilikan Tanah	: Tanah Wakaf
Jadwal Pembelajaran	:Pagi sampai siang, masuk pukul 07.0013.00 WIB. ⁵

⁴ *Ibid*

⁵ Dokumentasi Data Identitas MTs Al Khidmah Pendosawalan Kalinyamatan Jepara pada hari Ahad, 29 April 2018.

3. Letak Geografis MTs Al Khidmah Pendosawalan Kalinyamatan Jepara

MTs. Al Khidmah Pendosawalan terletak di Jl. Kauman 083 Masjid Baitur Rohim Desa Pendosawalan RT: 08 RW: 03, Kecamatan Kalinyamatan, Kabupaten Jepara. Secara Geografis dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Sebelah timur madrasah berbatasan dengan rumah warga Desa Pendosawalan.
- b. Sebelah selatan madrasah berbatasan dengan gang menuju pemukiman warga Desa Pendosawalan.
- c. Sebelah barat madrasah berbatasan dengan Masjid Baitur Rohim Pendosawalan.
- d. Sebelah utara madrasah berbatasan dengan rumah warga Desa Pendosawalan.⁶

Letak Madrasah berada diantara lingkungan masyarakat Desa Pendosawalan. Sekeliling madrasah dipadati rumah penduduk warga Desa Pendosawalan Kalinyamatan Jepara.

4. Visi Misi dan Tujuan MTs Al Khidmah pendosawalan Kalinyamatan Jepara

Visi, Misi serta Tujuan yang ingin dicapai MTs Al Khidmah Pendosawalan sebagai berikut:

- a. Visi MTs Al Khidmah Pendosawalan Kalinyamatan Jepara yaitu:
“Menuju madrasah berprestasi, berbasis teknologi dan menjunjung tinggi nilai-nilai Islami”.
- b. Misi MTs Al Khidmah Pendosawalan Kalinyamatan Jepara yaitu:
 - 1) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT dengan berlandaskan ajaran Ahlussunnah Waljama'ah.
 - 2) Menanamkan akhlak dan budi pekerti yang luhur serta melestarikan budaya masyarakat yang sesuai dengan norma-norma agama.

⁶ Dokumentasi Data Letak Geografis MTs Al Khidmah Pendosawalan Kalinyamatan Jepara pada hari Kamis, 3 Mei 2018.

- 3) Mengembangkan potensi siswa dalam berbagai bidang, baik dari segi keilmuan maupun ketrampilan.
- 4) Mengasah mentalitas siswa untuk menjadi pribadi yang pemberani, mandiri dan bertanggungjawab.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

c. Tujuan MTs Al Khidmah Pendosawalan Kalinyamatan Jepara yaitu:

“Mengupayakan terwujudnya generasi yang berakhlak mulia, cerdas, terampil dan mandiri”.⁷

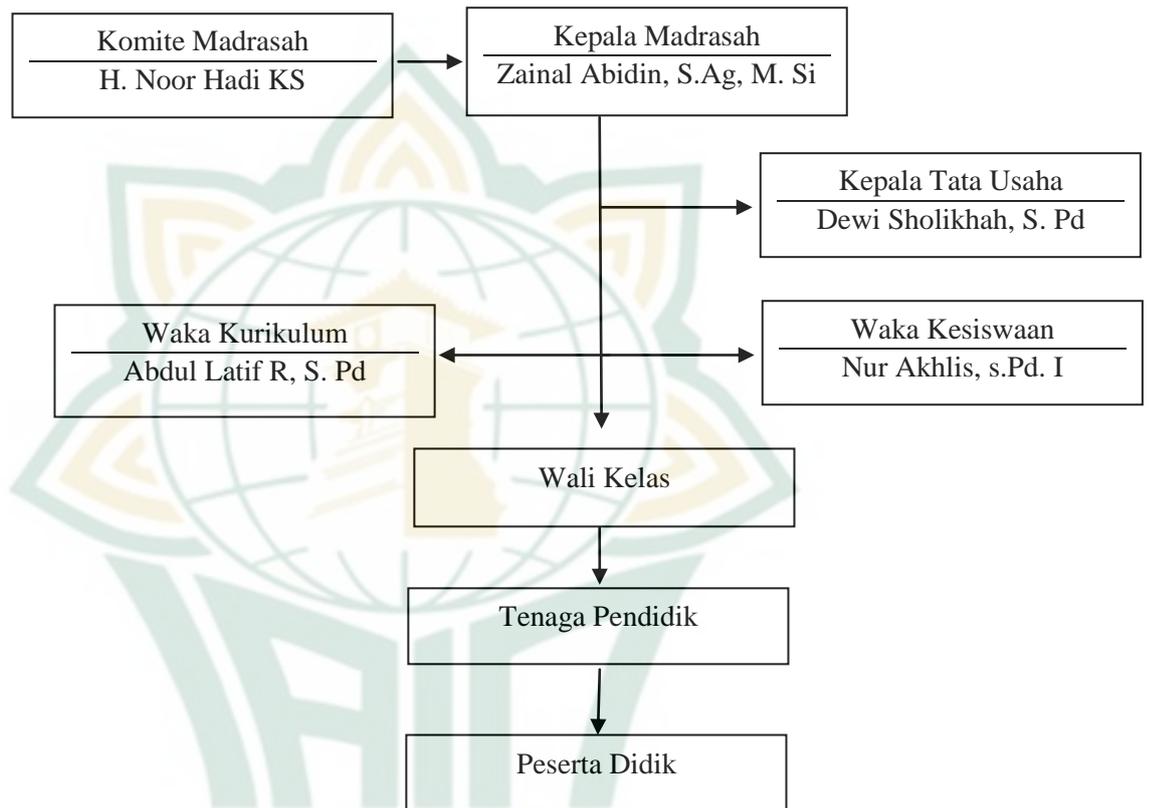
5. Struktur Organisasi MTs Al Khidmah Pendosawalan Kalinyamatan Jepara

Sebagaimana lembaga pendidikan formal lainnya, MTs Al Khidmah Pendosawalan Kalinyamatan Jepara juga memiliki struktur kepengurusan yang tersusun dalam sebuah garis struktur organisasi. Penyusunan struktur organisasi ini bertujuan agar semua guru dan staf yang terlibat dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing, serta bertujuan untuk kelancaran dan kemudahan dalam mengelola administrasi sekolah. Struktur organisasi sekolah kemudian disusun untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sesuai Visi, Misi Madrasah. Adapun struktur organisasi MTs Al Khidmah Pendosawalan Kalinyamatan Jepara yaitu:⁸

⁷ Dokumentasi Data Visi, Misi dan Tujuan MTs Al Khidmah Pendosawalan Kalinyamatan Jepara pada hari Ahad, 29 April 2018.

⁸ Dokumentasi Data Struktur Organisasi MTs Al Khidmah Pendosawalan Kalinyamatan Jepara pada hari Ahad, 29 April 2018.

Gambar 4.1
STRUKTUR ORGANISASI
MTS AL KHIDMAH PENDOSAWALAN
TAHUN PELAJARAN 207/2018



6. Keadaan Pendidik MTs Al Khidmah Pendosawalan Kalinyamatan Jepara

Pendidik merupakan salah satu unsur pokok yang harus ada dalam lembaga pendidikan. MTs Al Khidmah Pendosawalan memiliki jumlah pendidik secara keseluruhan dari kepala sekolah hingga semua guru ppgampu mata pelajaran serta staff TU yaitu 18 guru yang terdiri dari 10 laki-laki dan 8 perempuan.⁹

Di MTs Al Khidmah Pendosawalan Kalinyamatan Jepara memiliki satu guru ppgampu mata pelajaran aqidah akhlak yaitu bapak Muhammad

⁹ Dokumentasi Data Guru MTs Al Khidmah Pendosawalan Kalinyamatan Jepara pada hari Ahad, 29 April 2018.

Abror S.Pd.I yang mengampu dari kelas satu hingga kelas tiga, setiap kelasnya terdiri dari dua kelas hingga total kelas yang diampu terdapat enam kelas.

7. Keadaan Peserta Didik Kelas VIII MTs Al Khidmah Pendosawalan Kalinyamatan Jepara

Mayoritas peserta didik MTs Al Khidmah Pendosawalan Kalinyamatan Jepara berasal dari Desa Pendosawalan. Minoritas berasal dari luar desa seperti desa tetangga salah satunya yaitu Desa Damarjati, kemudian ada juga peserta didik pindahan dari luar kota yang kemudian berdomisili di Desa Pendosawalan atau desa terdekat. Menurut data statistik, jumlah peserta didik di MTs Al Khidmah Pendosawalan Kalinyamatan Jepara untuk tahun pelajaran 2017/2018 sebagai berikut:

Jumlah keseluruhan peserta didik 166 yang terbagi menjadi 6 ruang kelas. Diantaranya kelas VII terbagi menjadi 2 kelas yaitu A dan B. Kelas VIII terbagi menjadi 2 kelas A dan B. Kelas IX terbagi menjadi 2 kelas yaitu A dan B.¹⁰ Adapun sesuai fokus penelitian yang ditujukan pada kelas VIII, data peserta didik MTs Al Khidmah Pendosawalan Kalinyamatan Jepara yaitu:

Tabel 4.1

No	Kelas	Peserta didik		Jumlah Peserta Didik
		Laki-Laki	Perempuan	
1	VII A	17	12	29
2	VII B	18	11	29
3	VIII A	14	10	24
4	VIII B	12	12	24
5	IX A	10	20	30
6	IX B	11	19	30
Jumlah		82	84	166

¹⁰ Dokumentasi Data Peserta Didik MTs Al Khidmah Pendosawalan Kalinyamatan Jepara, pada hari Ahad, 29 April 2018.

8. Sarana dan Prasarana MTs Al Khidmah Pendosawalan Kalinyamatan Jepara

Sarana dan prasarana merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari lembaga pendidikan, karena keduanya merupakan bagian untuk penunjang proses pembelajaran. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki MTs Al Khidmah Pendosawalan yaitu:¹¹

Tabel 4.2

No.	Uraian	Jumlah/ Ukuran
1.	Luas lahan Madrasah	965 m ²
2.	Luas lantai Madrasah	360 m ²
3.	Daya listrik	900 watt
4.	Ruang kelas	6 ruang
5.	Ruang pimpinan (kepala Madrasah) dan Ruang Tamu	1 ruang
6.	Ruang perpustakaan	1 ruang
7.	Ruang Laboratorium	1 ruang
8.	Ruang guru/ Ruang tata usaha	1 ruang
9.	Meja peserta didik	90 buah
10.	Kursi peserta didik	180 buah
11.	Papan tulis	6 buah
12.	Meja tamu	1 buah
13.	Kursi tamu	3 buah
14.	Kamar mandi	4 ruang
20.	Kursi guru	1 buah/guru
21.	Meja guru	1 buah/guru
24.	Tempat sampah	1 buah/ruang
25.	Jam dinding	1 buah/ruang
26.	Soket listrik	1 buah/ruang

¹¹ Dokumentasi Data Sarana dan Prasarana MTs Al Khidmah Pendosawalan Kalinyamatan Jepara pada hari Ahad, 29 April 2018.

27.	Kipas angin	1 buah/ruang
28.	Almari kantor	4 buah

9. Kurikulum MTs Al Khidmah Pendosawalan Kalinyamatan Jepara

Pendidikan formal selalu berkaitan erat dengan kurikulum, sebab pelaksanaan pendidikan diperlukan adanya seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi, tujuan, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Penentuan kurikulum diperlukan adanya pertimbangan kemajuan teknologi dan potensi yang ada dalam lembaga pendidikan tersebut. Pembentukan kurikulum juga harus disesuaikan dengan perkembangan zaman, serta untuk memajukan pendidikan juga harus mendapat dukungan penuh dan kerjasama dari berbagai pihak untuk memperbaiki tingkat pendidikan di dalam negeri.

Problematika yang sedang dihadapi oleh lembaga pendidikan saat ini yaitu penggunaan kurikulum ganda yaitu kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013. Sekolah merasa nyaman dengan kurikulum sebelumnya, sementara kurikulum yang baru menjadi kewajiban sesuai tuntutan zaman supaya peserta didik mampu memiliki wawasan yang lebih luas dan menjadi peserta didik yang aktif.

MTs Al Khidmah sendiri untuk tahun ini menerapkan dua jenis kurikulum. Sesuai yang disampaikan oleh Bapak Abdul Lathif Romly, S.Pd:

“Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum 2013 untuk kelas VII, selanjutnya untuk kelas VIII dan IX masih menggunakan Kurikulum KTSP. Hal ini sesuai dengan anjuran serta peraturan oleh Kementerian Agama. Pada tahun berikutnya Kurikulum 2013 diterapkan untuk kelas VII dan VIII, begitu seterusnya sehingga masih bisa dikatakan kurikulum yang digunakan yaitu ada dua kurikulum sekaligus di madrasah namun untuk tingkatan kelas yang berbeda”¹²

¹² Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Lathif Romly, S.Pd (Waka Kurikulum MTs Al Khidmah Pendosawalan Kalinyamatan Jepara) pada hari sabtu, 28 April 2018.

Jadi dapat disimpulkan bahwa MTs Al Khidmah menggunakan dua kurikulum yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum KTSP untuk tingkatan kelas yang berbeda sesuai dengan peraturan dari Kemendiknas.

Melihat sisi positif dan negatif yang muncul dalam dunia pendidikan, mungkinkah kurikulum telah mampu menjawab problematika pendidikan yang ada, menurut Bapak Abdul Lathif Romly, S.Pd:

“Sejatinya kurikulum sudah mampu menjawab permasalahan dalam dunia pendidikan. Karena kurikulum yang ada bertujuan untuk memperbaiki kualitas pendidikan kedepannya. Akan tetapi ada sedikit kendala yang dihadapi pada kurikulum 2013 yaitu, belum ada kesiapan secara matang yang dihadapi oleh masyarakat pedesaan untuk mampu mengejar canggihnya teknologi yang semakin maju. Sehingga antara harapan dan kenyataan masih belum sepadan. Kemudian selanjutnya untuk meningkatkan pembelajaran aktif masih menjadi tuntutan antara stimulus dan respon yang diberikan guru dalam pembelajaran.”¹³

Pemerintah berharap kurikulum yang ada mampu digunakan secara merata oleh seluruh rakyat Indonesia, namun pada kenyataannya selalu ada keteringgalan yang dihadapi masyarakat pedesaan karena teknologi tidak mampu dimanfaatkan secara maksimal. Selanjutnya Guru-guru sepuh yang tidak mampu memanfaatkan teknologi serta masyarakat desa sebagian tidak tertarik dengan teknologi menganggap hal ini tidak penting dan tidak memiliki manfaat yang signifikan, sehingga mereka seakan mengabaikan teknologi yang sejatinya dapat membantu dan menunjang pemikiran manusia semakin lebih kreatif dan maju. Sehingga yang terjadi antara harapan pemerintah dari suksesnya pelaksanaan kurikulum belum mampu terealisasi secara optimal. Padahal jika semua pihak dapat bekerja sama maka pendidikan akan maju.

Gagap teknologi, itulah yang dihadapi oleh sebagian lapisan masyarakat pedesaan. Tuntutan teknologi di desa tidaklah semudah dan sepenting di kota. Kemudian Bagaimana dengan persiapan mengajar guru di madrasah dan pemanfaatan media pembelajaran yang ada. Bapak Abdul Lathif Romly, S.Pd menyampaikan:

¹³ *Ibid*

“Guru menyiapkan dan berpedoman RPP yang telah dibuat, sehingga pembelajaran berjalan sesuai yang diharapkan. Sebenarnya belum banyak guru yang benar-benar memanfaatkan media yang ada seperti LCD. Hal ini dikarenakan banyak kendala dan persiapan yang cukup panjang. Banyak guru yang mempertimbangkan penggunaan media video kecuali hal-hal khusus yang menyesuaikan materi dengan diperlukannya media.”¹⁴

Setiap guru mempunyai cara dan kreatifitas tersendiri dalam mengajar, penggunaan media bukan menjadi faktor utama keberhasilan belajar. Akan tetapi tanpa adanya media, peserta didik hanya akan terpaku dengan buku tanpa pengalaman dan wawasan serta cara pandang yang luas dan mampu dipelajari dari dunia luar buku, seperti tayangan slide ataupun gambaran serta video kisah atau bahan ajar.

B. PENYAJIAN DATA

1. Penggunaan Media Video dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di Kelas VIII MTs Al Khidmah Podosawalan Kalinyamatan Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018

Profesionalisme seorang guru menjadi tolok ukur keberhasilan dalam proses belajar mengajar, maka Madrasah harus memilih para pendidik yang berkompeten dalam bidangnya, sehingga saling menguntungkan satu sama lain. Semakin maju dan berkembangnya ilmu teknologi, seorang guru dituntut untuk mampu menguasai teknologi dan media yang ada agar pembelajaran yang berlangsung tidak terlihat monoton. Semakin kreatif guru dalam mengajar maka semakin menarik minat peserta didik untuk fokus belajar dan memahami apa yang diajarkan, terutama pada mata pelajaran aqidah akhlak, sebab pendidikan akhlak menjadi hal penting. Akhlak adalah cerminan perilaku, suksesnya materi ajar yang disampaikan akan berpengaruh terhadap perilaku peserta didik itu sendiri dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah, madrasah maupun di lingkungan masyarakat.

¹⁴ *Ibid*

Peneliti melakukan penelitian mengenai Penggunaan Media Video dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di Kelas VIII MTs Al Khidmah Pendosawalan Kalinyamatan Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018. Proses pembelajaran aqidah akhlak dilaksanakan pada hari senin jam ke tiga dan empat untuk kelas VIIIB dan hari kamis jam ke lima dan enam untuk kelas VIIIA¹⁵ materi yang dibahas yaitu tentang Keteladanan Khalifah Abu Bakar Ash-Shidiq. Menurut Bapak Muhammad Abror selaku guru pengampu mata pelajaran aqidah akhlak pada kelas VIII mengenai pembelajaran aqidah akhlak yaitu:

“Mata pelajaran aqidah Akhlak mencakup materi keseharian dan pedoman berperilaku sesuai dalam Al-qur’an dan Sunah Rasul. Materi Aqidah Akhlak memberikan arahan terhadap perilaku keseharian yang sudah baik atau bagian mana yang harus diperbaiki, apalagi jika melihat kondisi akhlak dan aqidah remaja saat ini, maka dari itu mata pelajaran aqidah akhlak memiliki posisi dan peran yang penting dalam perbaikan kualitas sikap peserta didik, sebab manusia dinilai dari cerminan akhlaknya. Selama ini pembelajaran yang berlangsung itu sesekali saya menggunakan media video tergantung materi dan pertimbangan lainnya, terkadang hanya diskusi dan ceramah saja, terkadang saya ajak di luar kelas, intinya saya berusaha menciptakan inovasi di kelas VIII ini agar banyak pengalaman belajar. Pada usia ini mereka telah siap dari segi mental dan pemahaman untuk menangkap makna dari tujuan pembelajaran yang di inginkan khususnya ketika saya menayangkan video semisal.”¹⁶

Dilihat dari isi materi yang terkandung pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak mengenai perbaikan kualitas aqidah dan akhlak serta kisah teladan rasul, sahabat dan umat muslim. Banyak sekali kumpulan video kisah dan video lain yang terkait dengan materi pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak yang bisa dijadikan isian dalam penyampaian materi ketika proses KBM berlangsung, hal ini bisa mendukung terlaksananya pembelajaran dengan suasana menyenangkan berbantu media video. Peserta didik akan memiliki

¹⁵ Dokumentasi Data Jadwal Pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII MTs Al Khidmah Pendosawalan pada hari Senin, 30 April 2018.

¹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Abror S. Pd.I pada hari Sabtu, 12 Mei 2018.

wawasan baru dengan ilustrasi yang digambarkan secara langsung berupa tayangan.

Pemilihan media video dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran aqidah akhlak memiliki beberapa pertimbangan dan tujuan, sesuai yang diungkapkan oleh Bapak Muhammad Abror mengenai bagaimana penggunaan media dalam pembelajaran yaitu:

“Media video merupakan salah satu cara guru menciptakan suasana belajar yang berkesan dan menarik, meskipun demikian bukan berarti setiap pembelajaran itu menggunakan media video karena ini akan menghabiskan banyak waktu serta ketika hanya menggunakan satu media yang sama secara terus menerus maka akan terasa membosankan, sehingga pemilihan media video ini menyesuaikan materi ajar misal tentang akhlak, teladan dan beberapa materi yang membutuhkan contoh langsung berupa tayangan, tujuannya supaya peserta didik bisa mencontoh apa yang dia lihat, bukan hanya menggambarkan apa yang peserta didik dengar dengan metode ceramah saja. Guru harus mempertimbangkan segala sesuatu sebelum pelaksanaan pembelajaran berlangsung.”¹⁷

Kegiatan belajar mengajar menjadi hal yang menyenangkan jika seorang guru memiliki kecakapan serta komunikasi yang baik dengan peserta didik. Dari hasil wawancara mengenai alasan peserta didik menyukai mata pelajaran Aqidah Akhlak yaitu guru pengampu mata pelajaran yang menyenangkan. Menjadi tugas dan tantangan seorang guru untuk semakin menguasai kelas dengan beberapa karakter peserta didik. Guru harus mampu memahami ragam karakter peserta didik dalam proses pembelajaran serta memahami kerumitan peserta didik dengan sejumlah mata pelajaran yang harus dikuasai. Dengan memahami beberapa hal tentang peserta didik, seorang guru juga telah menanamkan sikap empati terhadap peserta didik sehingga tidak memaksakan setiap materi ajar hanya untuk mencari sebuah nilai saja, meskipun tidak dipungkiri bahwa aspek utama penilaian adalah angka terbaik yang dianggap sebuah keberhasilan.

¹⁷ *Ibid*

Ragamnya kepribadian peserta didik ini sangat berpengaruh terhadap sukses dan tidaknya penggunaan sebuah media pembelajaran di kelas.

Bapak Muhammad Abror S. Pd.I mengungkapkan bahwa:

“Kelas VIII terbagi menjadi dua kelas diantaranya VIIIA dan VIIIB. Dua kelas ini memiliki kecenderungan kepribadian yang berbeda. Untuk kesuksesan sebuah media pembelajaran khususnya media video ini dipengaruhi salah satunya oleh dua faktor kepribadian yang dimiliki peserta didik yaitu kepribadian introvert dan ekstrovert. Karena kecenderungan peserta didik yang sangat aktif sulit untuk dikondisikan sekalipun dengan media video, akan tetapi dengan pemberian pemahaman dan pengarahan, peserta didik masih bisa dikondisikan salah satunya penggunaan media video.”¹⁸

Seorang guru harus mampu menguasai kondisi kelas salah satunya dengan memanfaatkan penggunaan media, tehnik serta metode yang ada. Guru yang inovatif dan komunikatif akan mampu mencairkan suasana kelas. Kemudian bapak Muhammad Abror S. Pd.I kembali menjelaskan bahwa:

“Pada kelas VIIIB peserta didik lebih cenderung memiliki kepribadian introvert, peserta didik terlihat lebih senang diam dan mudah diatur, meskipun tidak banyak komunikasi tapi mereka memahami keadaan lingkungan bagaimana mereka harus bersikap. Sementara kelas VIIIA ini peserta didik lebih cenderung pada kepribadian ekstrovert yaitu peserta didik lebih mudah bergaul, peserta didik memposisikan guru sebagai teman, tanpa malu dan lebih banyak komunikasi. Dalam artian seperti peserta didik telat seakan tidak takut, gaduh dalam pembelajaran mereka anggap biasa, meskipun tidak seluruhnya demikian tentu hal ini tetap berpengaruh terhadap peserta didik lain. Guru harus bekerja lebih untuk memaksimalkan pembelajaran agar sampai pada tujuan pembelajaran yang diharapkan”¹⁹

Kesuksesan pembelajaran juga dilihat dari kualitas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat guru mata pelajaran. Gambaran singkat mengenai proses pembelajaran yang berlangsung ini akan memudahkan guru untuk memprogram kegiatan belajar mengajar di kelas untuk lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran. Bapak Muhammad

¹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Abror S. Pd.I pada hari Sabtu, 12 Mei 2018.

¹⁹ *Ibid*

Abror S.pd.I selaku pengampu mata pelajaran Aqidah Akhlak menyampaikan mengenai proses pembelajaran di kelas:

“Untuk mencapai pembelajaran yang lancar dan terprogram harus dipersiapkan RPP sebelum pelaksanaan berlangsung dan menjadi hal yang wajib bagi guru. Bukan hanya materi tapi juga segala media dan sarana penunjang pembelajaran yang akan membangkitkan minat belajar peserta didik di kelas, karena RPP merupakan acuan proses pelaksanaan pembelajaran maka pembelajaran yang berlangsung akan berjalan sesuai alur dan runtut.”²⁰

Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Al Khidmah Pendosawalan Kalinyamatan Jepara berjalan dengan lancar. Hal ini dipengaruhi oleh faktor peserta didik yang menyukai Mata Pelajaran Aqidah Akhlak. Dalam wawancara yang peneliti lakukan, tidak dijumpai peserta didik yang mengatakan tidak suka terhadap mata pelajaran Aqidah Akhlak. Bapak Muhammad Abror S.Pd.I juga menyampaikan bahwa:

“Selama mengajar, saya melihat bahwa peserta didik sangat responsif terhadap mata pelajaran Aqidah Akhlak. Apalagi ketika guru mampu mengkombinasikan metode, tehnik serta menggunakan media pembelajaran yang ada secara efektif maka peserta didik akan merasa nyaman dan menikmati setiap kegiatan pembelajaran berlangsung. Peserta didik menyukai mata pelajaran Aqidah Akhlak itu terlihat dari faktor eksternal dan internal yang mendukung misal dari minat belajar, kepribadian, stimulus, penggunaan media dan metode yang tepat serta lingkungan yang nyaman, sehingga proses pembelajaran yang berlangsung di kelas dapat berjalan dengan lancar”²¹

Peserta didik juga menyatakan hal yang sama mengenai pembelajaran Aqidah Akhlak. Menurut Lelli Ermawati kelas VIIIB mengatakan bahwa dirinya suka mata pelajaran Aqidah Akhlak, materinya mencakup cara berperilaku sehari-hari serta gurunya menyenangkan, sehingga kami merasa nyaman ketika pembelajaran berlangsung.²²

Menurut peserta didik dari kelas VIIIA yaitu Lilis Setiyani menyatakan bahwa dirinya suka dengan mata pelajaran Aqidah Akhlak, banyak

²⁰ *Ibid*

²¹ *Ibid*

²² Hasil wawancara dengan Laeli Ermawati (peserta didik kelas VIIIB) pada hari Sabtu, 5 Mei 2018.

pengetahuan baru yang didapatkan serta semakin memperbaiki diri dengan pengetahuan baru dari materi ajar.²³

Peserta didik putra juga menyampaikan hal yang sama bahwa mata pelajaran Aqidah Akhlak itu menyenangkan. Diungkapkan oleh Avin Frendi Prasetyo kelas VIII B ketika peneliti menanyakan apakah suka dengan mata pelajaran Aqidah Akhlak beserta alasannya. Frendi mengatakan menyukai mata pelajaran Aqidah Akhlak karena guru mata pelajaran Aqidah Akhlak yang menyenangkan²⁴

Didukung dengan data observasi, peneliti mengamati bahwa peserta didik menyukai mata pelajaran Aqidah Akhlak yang terlihat dari peserta didik responsif dan antusias dalam pembelajaran. Salah satunya juga karena faktor penggunaan media video. Mereka mengaku memang lebih senang dan tertarik karena penggunaan media video dirasa tidak membosankan karena serasa sedang bersantai. Tidak setiap materi menggunakan media video maka itu menjadi daya tarik tersendiri bagi sebagian peserta didik dilihat dari antusias mereka dan hal yang ditunggu-tunggu ketika guru memilih untuk menggunakan media video. Namun hal ini juga disambut positif dan negatif dari beberapa peserta didik. Salah satunya Lelli Ermawati kelas VIII B mengatakan bahwa:

“penggunaan media video ini tidak serta merta selalu disambut baik oleh peserta didik karena terkadang justru peserta didik ada yang mengantuk, ada yang acuh tergantung isi tayangan atau gambar, dan pengaruh suara yang mampu menarik minat peserta didik untuk mengikuti sampai akhir, dan saya merasa kurang dalam membaca buku jika harus sering menggunakan media video.”²⁵

Kemudian untuk mencapai hal tersebut tentu melalui berbagai persiapan yang matang, salah satunya dengan persiapan RPP agar pembelajaran yang berlangsung sesuai alur dan tidak keluar jalur

²³ Hasil wawancara dengan Lilis Listiani (peserta didik kelas VIII A) pada hari Sabtu, 5 Mei 2018

²⁴ Hasil wawancara dengan Afina Frendi Prasetyo (peserta didik kelas VIII A) pada hari Sabtu, 5 Mei 2018.

²⁵ Hasil wawancara dengan Laeli Ermawati (peserta didik kelas VIII B) pada hari Sabtu, 5 Mei 2018.

pembelajaran yang ingin disampaikan. Bapak Muhammad Abror S.Pd.I menyampaikan:

“Persiapan mengajar harus dengan membuat RPP, selain menjadi kewajiban bagi guru yang telah ditentukan, RPP juga membantu guru menjadi lebih matang dalam proses pembelajaran karena persiapan yang telah dibuat. Sebelum kepada inti pembelajaran, biasanya guru mengulas materi sebelumnya, sedikit untuk memancing daya ingat peserta didik serta untuk memudahkan apabila ada yang ingin mereka tanyakan dari apa yang telah dipelajari di rumah. Kemudian dikondisikan persiapan peserta didik dan memulai pembelajaran dengan santai agar peserta didik tidak merasa tegang dan berat”²⁶

Kondisi peserta didik ini beragam, sehingga guru harus tanggap dan sigap dalam mengambil tindakan terhadap beberapa kemungkinan yang akan datang, baik sebelum maupun saat proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan proses pembelajaran yang berlangsung dapat berjalan dengan baik sesuai harapan. Seperti halnya yang telah disampaikan bapak Muhammad Abror selaku guru mata pelajaran Aqidah akhlak saat peneliti menanyakan kondisi kelas saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Beliau menyampaikan bahwa:

“Kondisi peserta didik beraneka ragam, ada yang antusias, ada pula yang cuek dan gaduh. Ragamnya sikap peserta didik mewajibkan guru dapat menangani dengan tepat. Sudah menjadi tugas dan tanggung jawab guru untuk mampu mengemas pembelajaran agar dapat menarik minat peserta didik, sehingga peserta didik turut andil dan proses pembelajaran yang berlangsung dapat berjalan optimal, tidak terpengaruh oleh hal-hal yang dapat mengganggu konsentrasi dan menghambat peserta didik dalam belajar.”²⁷

Mengemas proses pembelajaran untuk menarik minat peserta didik diperlukan pemilihan strategi, model, metode, tehnik dan media pembelajaran yang tepat. Menjadi seorang pendidik memanglah tidak semudah yang dibayangkan, karena tugas pembelajaran tidaklah selalu berjalan mulus. Guru harus pintar dalam pemilihan strategi, model, metode, tehnik serta media agar dapat menarik minat belajar peserta didik dan

²⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Abror S.Pd.I pada hari 12 Mei 2018.

²⁷ *Ibid*

memperoleh pembelajaran yang kondusif sehingga guru mudah mengarahkan peserta didik. Seperti halnya yang disampaikan oleh bapak muhammad Abror , S. Pd.I :

“Pembelajaran yang berlangsung dikelas terkadang sebatas ceramah, dan diskusi, namun untuk lebih menarik minat peserta didik memanfaatkan penggunaan media video. Untuk memasuki jiwa peserta didik tidak bisa jika sebatas ceramah saja, guru menggunakan media video dengan beberapa tayangan yang terkait materi salah satunya seperti materi hari ini tentang kisah teladan. supaya punya gambaran tentang apa yang di pelajari. Ini sangat cocok pada mata pelajaran aqidah ahlak karena banyak sekali video pembelajaran yang berkaitan dengan tema materi aqidah akhlak, sehingga mampu menjadi hal tersendiri dan berkesan bagi peserta didik. Guru juga harus memperhatikan pemilihan gambar dalam video, efek lagu dalam video dan kisah yang sesuai dan belum pernah di lihat peserta didik tetapi tetap pada isi yang terkait dengan materi.”²⁸

Beberapa langkah yang harus diperhatikan sebelum pembelajaran berlangsung serta meminimalisir tingkat kerusakan titik fokus peserta didik dan hambatan yang dihadapi peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Seperti halnya yang disampaikan oleh bapak Muhammad Abror S.Pd.I :

“Untuk langkah-langkahnya dimulai dengan menjelaskan inti-inti materi pembelajaran dengan ceramah dan menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan bersama hingga selesai, kemudian dan berlanjut menampilkan video sesuai materi pada layar LCD. Pemilihan videopun harus tepat sehingga peserta didik merasa nyaman dan tenang seperti terdapat musik latar dalam video dan kajian yang sesuai materi untuk memancing memasuki jiwa peserta didik untuk mendapatkan sebuah perasaan dari apa yang mereka tonton, apa yang bisa mereka contoh dan apa yang bisa mereka terapkan. Guru harus mengawasi dan membimbing peserta didik bagaimana mereka merespon dan mengambil hikmah dari setiap pembelajaran untuk diaplikasikan.”²⁹

Tujuan dari pemilihan media video ini yaitu guru mengharapkan dapat meningkatkan sikap positif peserta didik di tiga ranah dan khususnya di ranah afektif yang menjadi sasaran utama dalam perbaikan kualitas akhlak melihat realita rusaknya moralitas anak bangsa saat ini, maka untuk

²⁸ *Ibid*

²⁹ *Ibid*

memancing teladan untuk bersikap maka bisa dengan melihat suatu kejadian atau berupa ditayangkan sebuah video. Sikap afektif yaitu sikap yang berkaitan erat dengan segi emosional, salah satunya yaitu sikap empati. Sikap empati menjadi salah satu sikap yang wajib dimiliki seseorang sebagai makhluk sosial. Menjadi bagian dari orang lain, tenggang rasa dan peduli adalah bentuk dari sikap empati. Orang yang tidak memiliki sikap empati dapat dikatakan sebagai orang yang memiliki hati keras sehingga tidak memiliki rasa peduli dengan kondisi orang lain. Dalam hidup bermasyarakat haruslah saling mengulurkan tangan, untuk mewujudkannya masing-masing individu harus memiliki rasa empati. Pada masa pra sekolah para orang tua memiliki kewajiban menumbuhkan sikap empati atau kecerdasan emosional ini, dengan stimulus yang positif maka anak akan merespon positif.

Ragam perilaku dan sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik, baik dalam kegiatan di Madrasah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik Madrasah Tsanawiyah merupakan peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa remaja. Mereka masih memiliki emosi yang labil dan menggebu-gebu. Peserta didik pada usia Madrasah Tsanawiyah ini, jiwa mereka mulai mencari jati diri, belajar mengubah dari masa kanak-kanak dan meninggalkan segala sikap kekanak-kanakannya. Di masa ini para remaja belajar memperbaiki sikap dalam kehidupan sosial mereka dan berusaha menjadi insan yang berakhlakul karimah. Sebagaimana kisah teladan dan lain sebagainya. Bapak Muhammad Abror S.Pd.I menyampaikan:

“Sikap peserta didik di kelas VIII ini ada yang pendiam ada yang memang banyak bicara ada yang suka gaduh, cari perhatian dan lain sebagainya, dengan memanfaatkan media video tersebut tujuannya dapat menggugah emosi peserta didik untuk bersikap positif sesuai apa yang bisa mereka contoh. Seseorang yang memiliki kepedulian terhadap orang lain dengan memandang dan memosisikan dirinya dan beberapa contoh teladan yang lain maka akhlak itu akan dibangun dan berkualitas. Maka ketika guru menggunakan media video justru guru

berperan aktif untuk mengawasi, bukan justru ditinggal ke kantor atau mengisi hal lain dengan kesibukan diluar tujuan pembelajaran.”³⁰

Sikap peserta didik dalam lingkungan madrasah itu seperti apa, menurut Bapak Zainal Abidin, S.Ag., M.Si. selaku Kepala Madrasah bahwa:

“Peserta didik telah memiliki sikap positif di lingkungan madrasah, Jika ada teman sakit di jenguk, ada tetangga madrasah atau orang-orang yang menjadi bagian dari Madrasah yang berduka maka ikut melayat, kemudian Madrasah juga memiliki kegiatan sosial seperti menggalang dana sosial untuk kegiatan tersebut, disini juga diadakan kegiatan sholat dhuha berjama’ah dan beberapa kegiatan positif lainnya untuk mendukung berkembangnya pribadi peserta didik untuk selalu kearah positif dan berkelanjutan”.³¹

Peserta didik harus menjadi bagian dalam kehidupan sosial di Madrasah, dengan saling mensupport dan merespon ketika orang lain terkena musibah. Hal ini juga senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Abdul Lathif Romly, S.Pd yaitu:

“Peserta didik di sini memiliki sikap peduli dan perhatian terhadap siapapun tanpa pandang bulu. Di lingkungan Madrasah contohnya membantu teman yang sedang ada masalah, membawa teman yang sakit ke UKS, jika ada yang meninggal ikut melayat. Madrasah punya anggaran dana sosial yang berasal dari kas, sumbernya dari peserta didik, seikhlasnya dikumpulkan tiap minggunya. Kemudian di amanahkan ke guru untuk di kelola, dan semuanya itu sudah menjadi peraturan Madrasah. Secara umum peserta didik telah memiliki sikap yang positif. Untuk bagaimana sikap mereka dalam pembelajaran di kelas itu setiap guru pengampu yang lebih paham”³²

Sikap harus di praktekan bersama oleh peserta didik dan guru, terutama guru yang hakikatnya teladan bagi peserta didik, sehingga sikap itu menjadi pribadi yang kukuh dan melekat pada setiap peserta didik. Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Abdul Lathif Romly, S.Pd yaitu:

“Semua guru harus berperan aktif, harus punya sikap empati juga, tanpa sikap empati maka KBM tidak akan berjalan. Seorang guru harus tahu dan memahami bagaimana peserta didiknya, memahami tingkat

³⁰ *Ibid*

³¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Zainal Abidin, S.Ag., M.Si pada hari Sabtu, 28 April 2018.

³² Hasil Wawancara dengan Bapak Abdul Lathif Romly, S.Pd pada hari Sabtu, 28 April 2018.

keseriusan peserta didiknya. Siswa dituntut untuk memahami semua mata pelajaran dengan harapan nilai yang sempurna. Jika guru tidak memahami peserta didik, maka peserta didik akan dirugikan dengan semua tuntutan yang ada. Guru dan peserta didik harus saling melengkapi, tanpa sikap empati maka hubungan tidak akan berjalan harmonis”.³³

Demikianlah sikap peserta didik secara umum yang ada di lingkungan madrasah, selain itu peserta didik harus memiliki sikap empati untuk diaplikasikan diantaranya dari tolong menolong, peduli, perhatian, dan tenggang rasa, dan perilaku positif lainnya. Pemahaman mereka mengenai sikap empati memang belum begitu mendalam, akan tetapi mereka sadar bahwa sikap empati harus menjadi bagian dalam kesehariannya sebagai makhluk sosial. Sikap empati bukan hanya sekedar materi yang dipelajari dihafalkan dan diamalkan. Sikap empati seperti naluri, yang berjalan dan berkembang alami sesuai hati manusianya. Bagaimana sikap empati itu sendiri yang ada pada peserta didik di Madrasah.

Guru menilai sikap yang dimiliki peserta didik telah baik. Peserta didik sering bergotong royong, tolong menolong, bertutur sapa, itu yang dilihat secara kelompok dan keseluruhan ada peserta didik kelas VIII. Kemudian bagaimana peserta didik menilai sikap dari teman-teman mereka. Menurut Leli Ermawati peserta didik kelas VIII B mengatakan:

“Sikap teman-teman di kelas beragam, ada yang suka gaduh, cerewet, jail, ada yang kadang telat, ada yang pendiem ada yang rajin dan macam-macam, mungkin karena pengaruh pergaulan teman mereka. Jika untuk kepedulian dan kepekaan sosial mereka itu saya rasa belum begitu menonjol karena terkadang masih berdasarkan suasana hati”.³⁴

Sikap yang ditunjukkan peserta didik tersebut masih terbilang wajar bagi usia remaja. Seorang remaja akan terus mencari jati diri dan teman sesuai kenyamanan, tanpa melihat sisi yang dapat mempengaruhi karakter dan kepribadian mereka menjadi baik atau justru malah buruk. Peserta didik laki-laki-pun juga mengiyakan mengenai sikap teman mereka yang masih

³³ *Ibid*

³⁴ Hasil wawancara dengan Leli Ermawati (peserta didik kelas VIII B) pada hari Sabtu, 5 Mei 2018.

labil. Sesuai pernyataan yang dituturkan oleh Ahmad Giyono peserta didik kelas VIIIB mengatakan:

“Sikap yang dimiliki peserta didik di kelas itu masih ada yang punya sikap kurang peduli, kadang jail dengan teman-teman, dengan lingkungan juga kadang buang sampah sembarangan. Khususnya saya sendiri juga terkadang masih melakukan kesalahan juga apalagi sikap empati yang saya miliki juga belum begitu menonjol, masih naik turun emosinya”³⁵

Remaja memiliki tingkat emosional yang tidak stabil dan mudah terpengaruh oleh faktor eksternal dan internal (faktor lingkungan dan pribadi), hal inilah yang mengakibatkan seorang remaja terkadang masih sering mengesampingkan urusan orang lain dan bersikap acuh tak acuh. Remaja biasanya menyukai hal-hal baru yang menantang jiwa dan emosi, namun dari hal baru yang ditampilkan remaja itu justru terkadang terkesan pada hal yang negatif dan merusak akhlak serta moral mereka seperti tawuran, balap motor, dan lain-lain.

Membiasakan remaja untuk memiliki jiwa sosial yang tinggi bukanlah hal yang mudah, karena segala sesuatu membutuhkan proses serta pola teratur yaitu dengan pembiasaan sejak dini. Mayoritas anak dengan sikap yang buruk berasal dari lingkungan yang kurang mendukung. Seorang anak banyak belajar dari apa yang dilihatnya kemudian dia akan membentuk pemahaman, selanjutnya pemahaman anak akan meningkat menjadi pembiasaan diri atau refleksi diri untuk mengamalkan apa yang dia pelajari.

Bapak Muhammad Abror S. Pd.I selaku Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak menyampaikan:

“Rata-rata sikap dalam kegiatan sosial dan ibadah dari peserta didik sudah bagus, setiap ada kegiatan sosial sering ikut andil, baik secara individual maupun kelompok karena hal tersebut telah terprogram dalam kegiatan agenda tahunan sekolah dan ikut dalam perhitungan poin sikap peserta didik, sehingga peserta didik terikat di dalamnya untuk selalu berpartisipasi dan mensukseskannya. Namun untuk sikap secara perorangan dalam lingkungan pembelajaran masih menjadi tugas para guru untuk memperbaiki kualitas emosional mereka, karena dari

³⁵ Hasil wawancara dengan Ahmad Giyono (peserta didik kelas VIIIB) pada hari Sabtu, 5 Mei 2018.

beberapa peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar saja masih ada yang sibuk sendiri ketika lupa membawa buku, bahkan terkadang ada peserta didik yang berangkat telat. Dari beberapa sikap tersebut peserta didik selalu bersikap jujur meskipun mereka tahu akan mendapat sanksi misal ketika telat, lupa membawa buku dan kesalahan yang tercatat sebagai tata tertib karena itu merupakan mendisiplinkan mereka.”³⁶

Berdasarkan data observasi mengenai sikap mereka telah banyak yang memiliki sikap positif seperti peserta didik berangkat tepat waktu meskipun pernah ada juga sekali yang telat karena alasan tertentu, halaman bersih meskipun ruangan kelas terkadang masih ada yang buang sampah sembarangan, gaduh ketika pembelajaran hanya sebagian kecil, saling menolong ketika ada teman yang butuh alat tulis, jujur, dan melakukan sholat dhuha bersama ketika jam pertama berbunyi setelah itu mereka baru ke kantin ada juga yang di kelas untuk belajar atau mengobrol untuk berbagi pengalaman dan lain-lain, namun terkadang karena emosi yang naik turun menjadikan sikap mereka tidak konsisten. Maka dengan itu guru harus mensiasati cara agar sikap mereka menjadi kepribadian yang melekat dan dilakukan secara konsisten.³⁷

Berdasarkan data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap peserta didik yang ada di kelas VIII MTs Al Khidmah Pendosawalan sudah cukup baik dalam berbagai kegiatan sosialnya, akan tetapi untuk sikap emosionalnya dalam proses pembelajaran dan di dalam kelas kurang harus ditingkatkan supaya menjadi pembiasaan yang berkelanjutan. Peserta didik harus ada kesadaran sebagai kepribadian yang melekat dalam diri bukan sekedar takut akan aturan yang dibuat Madrasah. Beberapa ragam kegiatan sosial seperti menjenguk teman sakit, kebersihan lingkungan, bakti sosial, gotong royong dan kegiatan sosial lainnya adalah bentuk prosedur yang harus dijalankan, sehingga dari adanya penggunaan media video diharapkan mampu meningkatkan sikap peserta didik yang lahir dari hati setiap peserta

³⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Abror S. Pd.I pada hari Sabtu, 12 Mei 2018.

³⁷ Hasil observasi terhadap peserta didik kelas VIII terkait sikap afektif pada hari Sabtu, 28 April 2018.

didik, bukan sekedar menjalankan aturan yang di nilai secara angka saja dan tidak mampu diamalkan di luar Madrasah.

Penggunaan media video ini merupakan cara guru untuk melatih peserta didik memiliki pemahaman dan pengetahuan diluar buku pegangan, untuk belajar mandiri dengan memaksimalkan daya berfikir yang di miliki peserta didik. Seorang guru hanya mengarahkan, memberi ilustrasi, memotivasi dan mengawasi agar tepat sesuai tujuan yang diharapkan. Kemudian bapak Muhammad Abror S.Pd.I menyampaikan bahwa:

“Tujuan dari tayangan video yaitu peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran dan memancing sebuah rasa ingin tahu yang mendalam. Sementara guru berperan sebagai provokator untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik dengan gambaran-gambaran baru yang bisa mereka temukan. Menjadi motivator, dan penengah ketika diadakan diskusi paska tayangan video, jadi tugas guru memantau keaktifan peserta didik, bagaimana mereka untuk memiliki ide dan gagasan baru untuk perubahan akhlak menjadi lebih baik ke depannya. Diakhir sesi pembelajaran diadakan waktu diskusi, peserta didik dibagi kedalam 4 kelompok untuk berbagi pengalaman atau ide serta menularkan energi positif yang telah dibuat. Mereka juga berkewajiban menulis hasil gagasannya supaya memudahkan guru dalam penilaian, dari situ nanti guru bisa menilai sikap peserta didik dalam diskusi, dan bersikap dalam pembelajaran selanjutnya kedepan.”³⁸

Respon yang akan ditunjukkan oleh peserta didik dari penayangan video tentu beragam, maka guru harus tanggap dalam mengatasi situasi tersebut. Jika guru tidak siap dalam menyikapinya maka pembelajaran tidak akan berjalan lancar dan kondusif, sehingga akan berujung pada hasil yang tidak memuaskan. Respon peserta didik saat proses pembelajaran dengan media video dalam pembelajaran menurut Bapak Muhammad Abror S.Pd.I ini yaitu:

“Respon tidak hanya dihasilkan oleh jumlah peserta didik dan pembagian kelompok, melainkan juga dipengaruhi faktor kepribadian dan gaya belajar peserta didik. Kondisi ini sangat menekankan titik fokus dan daya konsentrasi peserta didik, sehingga agar peserta didik dan kelas bertahan pada kondisi yang kondusif seorang guru harus mengawasi agar tidak gaduh dan jenuh ketika pelaksanaan penayangan

³⁸ *Ibid*

video. Guru bisa sambil memberi penjelasan dari tayangan video, mengiringi lagu dan irama yang sesuai tema untuk memancing perasaan peserta didik supaya hanyut dan menjiwai maksud materi yang diajarkan.”³⁹

Dengan menggunakan media video, peserta didik semakin termotivasi untuk belajar dan berwawasan luas serta belajar berfikir maju dan berdiskusi ke arah positif. Guru harus berperan aktif dalam mengontrol alur proses pembelajaran yang berlangsung. Terbukti telah terjadi peningkatan sikap oleh peserta didik, dari aktifitas keseharian peserta didik di kelas dan di lingkungan Madrasah secara umum. Bapak Muhammad Abror mengungkapkan:

“Terjadi peningkatan sikap dari peserta didik setelah menggunakan media video. Meskipun tidak terjadi peningkatan yang begitu drastis tetapi peserta didik sudah mulai sadar akan berperilaku positif khususnya meningkat hingga di ranah afektif. Mereka semakin memahami akan pentingnya menghargai dan menghormati orang lain baik dalam diskusi maupun pembelajaran. Ketika peserta didik mulai gaduh, kemudian peserta didik tiba-tiba sadar dan diam tanpa harus di kerasi. Peserta didikpun menjadi lebih disiplin dengan memilih komunikasi yang sopan dengan guru dan menjadi lebih dewasa dalam bertindak dan bersikap di kelas. Pemahaman peserta didik menjadi lebih besar karena pembelajaran dilaksanakan dengan cara yang menyenangkan hingga diakhiri diskusi saling tukar pikiran sehingga saling memahami kondisi satu sama lain. Selain sikap yang ditunjukkan dalam diskusi juga mereka lebih sopan dan lebih mendisiplinkan diri, lebih rapi dengan lingkungan dan menjadi pribadi yang lebih matang terhadap kondisi sosial dan lingkungan secara emosional.”⁴⁰

Penggunaan media video tidak hanya sebatas bahan pembelajaran yang selesai begitu saja. Sebab memiliki tujuan untuk meningkatkan sikap peserta didik dan sangat berhubungan langsung dengan mata pelajaran yang diajarkan yaitu aqidah akhlak. Sehingga guru tetap monitoring terhadap peserta didik. Dari beberapa faktor pendukung serta penghambat dan alternatif solusi juga terdapat evaluasi dari penggunaan media video ini. Sesuai yang dijelaskan oleh Bapak Muhammad Abror S.Pd.I yaitu:

³⁹ *Ibid*

⁴⁰ *Ibid*

“Untuk mengevaluasi peserta didik dari penggunaan media video yaitu melihat hasil. Bagaimana sikap yang mereka tampilkan setelah pembelajaran selesai dan sehari-hari mereka di Madrasah, menjadi hal yang sangat penting sesuai dengan tujuan utama yaitu pencapaian untuk meningkatkan sikap peserta didik di tiga ranah”⁴¹

Setelah melalui beberapa proses yang panjang, peserta didik berhak mendapatkan nilai. Terdapat dua kelas yaitu dibagi dalam kelas VIIIA dan kelas VIIIB, dari hasil yang didapatkannya tentu tidaklah sama karena beberapa faktor dan respon peserta didik ketika pembelajaran berlangsung.

Bapak Muhammad Abror S.Pd.I Menyampaikan:

“Hasil yang diperoleh peserta didik kelas VIII di MTs Al Khidmah Pendosalawan ini memiliki peningkatan, khususnya kelas VIIIB yang terlihat peningkatan sikap positif mereka lebih menonjol daripada kelas VIIIA. Hal ini disebabkan oleh antusias peserta didik terhadap penggunaan media video, dan kepribadian peserta didik serta pengaruh dari tingkat IQ, EQ dan SQ peserta didiknya.”⁴²

Berdasarkan data yang ada dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media video telah berhasil dan mampu meningkatkan sikap peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas VIII MTs Al Khidmah Pendosalawan. Berdasarkan hasil penelitian yang terjadi di lapangan serta peningkatan hasil yang cukup bagus oleh peserta didik untuk memperbaiki kualitas emosional peserta didik.

Berdasarkan kesimpulan mengenai tanggapan peserta didik ketika pembelajaran menggunakan media video yaitu mereka mengaku nyaman dan menikmati. Hal baru yang menyenangkan, wawasan semakin luas meskipun ada sebagian kecil yang mengatakan bahwa informasi yang didapat dari buku bisa kurang jika pembelajaran harus selalu di fokuskan pada media video. Maka disini guru harus memanfaatkan penggunaan media pembelajaran sebaik mungkin sesuai kebutuhan dan materi yang akan disampaikan serta kondisi dan kesiapan peserta didik terhadap hal baru dengan memperhatikan juga sisi positif dan negatif yang akan diperoleh.

⁴¹ *Ibid*

⁴² *Ibid*

Guru harus tetap terus memantau sikap peserta didik karena hal tersebut menjadi tugas penilaian terutama akhlak yang tercermin juga menjadi gambaran bagaimana sukses dan tidaknya proses pembelajaran yang berlangsung selama ini, dan penanaman sikap afektif menjadi sangat penting karena ini yang akan mengarahkan peserta didik untuk tetap konsisten terhadap perilaku positifnya.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dari Penggunaan Media Video dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di Kelas VIII MTs Al Khidmah Pendosawalan Kalinyamatan Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018

Penggunaan media video telah diaktualisasikan dengan baik, namun sebagaimana sebuah kegiatan pada umumnya, peneliti menemukan adanya faktor pendukung dan penghambat dalam proses kegiatan belajar mengajar yang berlangsung. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Muhammad Abror selaku guru pengampu mata pelajaran Aqidah Akhlak pada kelas VIII yaitu:

“Faktor yang mendukung dari Penggunaan media video yaitu dari sarana dan prasarana yang memadai. Diantaranya media sebagai alat bantu seperti LCD yang tersedia, ruang kelas yang nyaman serta keahlian pengoprasianya. Kemudian juga adanya motivasi dan semangat yang ditunjukkan peserta didik dan kepribadian yang dimiliki peserta didik serta kualitas intelektual, emosional dan spiritual yang dimiliki peserta didik. Mereka semakin aktif sebab menerima hal dan wawasan baru yang mereka pelajari bukan hanya dari buku saja. Suasana kelas makin hidup, ketertarikan mereka akan hal baru juga yang menjadikan peserta didik penasaran dan senang. Kemudian tidak setiap guru mau dan memilih menggunakan media video dalam pembelajaran ini juga menjadi daya tarik tersendiri bagi peserta didik untuk menikmati suasana baru di dalam kelas.”⁴³

Pemilihan video sebagai materi ajar juga dirasa sebagai faktor yang mempengaruhi minat peserta didik terhadap pembelajaran. Ketika peserta didik merasa tidak tertarik maka mereka akan merasa tidak nyaman dan

⁴³ *Ibid*

jenuh. Maka seorang guru harus benar-benar memahami karakter peserta didiknya.

Faktor pendukung tidak pernah luput dari faktor penghambat, sebab kehidupan selalu seimbang dan saling melengkapi. Ketika terdapat banyak faktor pendukung dalam suatu pelaksanaan kegiatan, maka akan ditemui faktor penghambat karena sangat sulit untuk mencapai titik yang sempurna. Seperti halnya Penggunaan media video pada mata pelajaran aqidah akhlak ini. Terdapat beberapa faktor penghambat yang mengiringi pelaksanaannya. Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Muhammad Abror S. Pd.I bahwa:

“Terdapat faktor utama yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak dengan menggunakan media video di kelas VIII MTs Al khidmah Pendosawalan yaitu terkait dengan waktu. Pembelajaran yang mengkaitkan dengan tayangan memerlukan waktu yang cukup panjang karena peserta didik merasa asyik dan lupa bahwa tayangan tadi merupakan bagian dari pembelajaran, sementara waktu yang tersedia untuk pembelajaran hanyalah dua jam pelajaran, sehingga seringkali kurang maksimal atau bersambung pada minggu berikutnya. Tidak jarang peserta didik ingin mengungkapkan pendapat ketika diskusi, sementara waktu tersisa hanya beberapa menit dan pembelajaran belum selesai. Terkadang peserta didik juga gaduh karena perbedaan pendapat, belum lagi ketika pemilihan video tidak tepat maka peserta didik akan mengantuk dan jenuh inilah yang dirasakan sangat menghambat proses pelaksanaan dan waktu semakin terulur panjang.”⁴⁴

Dari adanya faktor pendukung dan penghambat ini guru tentu memiliki cara untuk mengatasi problem yang terjadi agar pembelajaran tetap berjalan sesuai yang diharapkan. Sebagaimana Bapak Muhammad Abror mengungkapkan bahwa:

“Kesadaran guru bahwa setiap ada faktor pendukung pasti ada faktor penghambat, maka guru berusaha mengantisipasi hal tersebut. Ketika banyak peserta didik yang justru antusias untuk berpendapat sementara waktu hampir selesai maka guru meminta agar peserta didik menulis pendapat mereka dalam selembar kertas dan dikumpulkan, kemudian guru mengoreksi dan dibagikan untuk di bahas pada lain waktu yang cukup. Mereka akan merasa tidak dihargai ketika mengusaikan pembelajaran saat itu juga tanpa mempedulikan pendapat mereka, dan hal tersebut akan berakibat peserta didik malas untuk berpendapat dan

⁴⁴ *Ibid*

mengasah kreatifitas dan daya pikir mereka lagi. Ketika penayangan video berlangsung, ”⁴⁵

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terlepasnya faktor pendukung dan penghambat dalam sebuah pelaksanaan kegiatan, guru harus tetap sigap dan mampu mengatasi setiap kemungkinan yang akan terjadi. Seorang guru harus mempertimbangkan mengenai tindakan, langkah dan media pembelajaran yang akan di pilih dan digunakan, sehingga tetap didapatkan tujuan pembelajaran yang sesuai harapan. Karena pendidikan bagaikan sebuah sitem maka setiap komponen harus berfungsi sesuai mestinya dan berjalan bersama-sama, salah satunya media pembelajaran yang dipilih yaitu media video supaya bisa di manfaatkan sesuai tujuan yang diharapkan.

C. ANALISIS DATA PENELITIAN

1. Penggunaan Media Video dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di Kelas VIII MTs Al Khidmah Pendosawalan Kalinyamatan Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di MTs Al Khidmah Pendosawalan Kalinyamatan Jepara menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan media video sudah berjalan dengan baik, namun tidak semua materi pembelajaran aqidah akhlak menggunakan media video. Hal tersebut bertujuan agar media pembelajaran yang digunakan tidak membosankan jika setiap pembelajaran selalu menggunakan media yang sama, alasan lain yaitu waktu yang tersedia tidak seluas jika selalu di gunakannya media video dan alasan pertimbangan lain yaitu pemilihan video harus menyesuaikan materi supaya mendapatkan maksud pemahaman yang lebih nyata dan menjadikan peserta didik dapat mencontoh secara langsung apa yang dilihatnya sehingga dapat diaplikasikan dalam kesehariannya. Dalam hal ini yang menjadi sasaran utama yaitu mata pelajaran Aqidah Akhlak karena pemahaman tentang

⁴⁵ *Ibid*

aqidah akhlak menjadi sangat penting untuk di aktualisasikan bagi semua peserta didik untuk membentuk akhlakul karimah yang salah satunya memperbaiki kualitas sikap dan akhlak. Tanpa sebuah pemahaman dan pengetahuan mungkin seseorang akan berjalan tanpa arah dan kontrol diri, sebab pemahaman akan aqidah akhlak menjadi sangat penting untuk memperbaiki kualitas akhlak dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, rumah maupun masyarakat secara umum.

Mengajar merupakan pekerjaan yang mulia. Sebagaimana layaknya guru, merangkap juga sama seperti manusia biasa yang selalu berharap kebaikan dan menebarkan kebaikan. Seorang guru juga manusia, manusia selalu memiliki cara pandang tersendiri terhadap objek yang dilihatnya. Bagaimana seseorang memberi makna terhadap objek tersebut maka seperti demikian objek itu terbentuk. Sebagai seorang guru wajib memiliki pemikiran yang positif, selalu meyakinkan diri bahwa peserta didik yang mereka ajar adalah calon bakal orang-orang hebat penerus bangsa, sugesti dan dorongan tersebut yang menjadikan semangat dalam mengajar karena tujuan dan harapan jelas tanpa membumbuinya dengan hal-hal negatif.

Keyakinan guru akan potensi manusia dan kemampuan semua anak untuk belajar dan berprestasi merupakan suatu hal yang penting diperhatikan. Aspek-aspek teladan dan mental guru berdampak besar terhadap iklim belajar dan pemikiran pelajar yang diciptakan guru. Guru harus memahami bahwa perasaan dan sikap peserta didik akan terlibat dan berpengaruh pada proses belajarnya.⁴⁶ Sehingga dapat disimpulkan bahwa energi positif dapat menghasilkan hal yang positif, dengan demikian sebagai seorang guru wajib memiliki keyakinan yang kuat terhadap peserta didiknya, tanpa mendoktrin terlebih dulu tanpa memahami potensi dan sudut pandang mereka sebagai seorang peserta didik, itulah langkah awal yang harus diterapkan seorang guru dalam proses belajar mengajar.

Berawal dari persiapan yang matang untuk proses pembelajaran yang akan disampaikan di dalam kelas seperti menyiapkan RPP, media, kondisi

⁴⁶ Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, TT, hlm. 295

fisik dan emosional yang bagus untuk menularkan energi positif. Pembelajaran dengan menggunakan video ini memerlukan cukup banyak waktu, maka guru harus sigap dalam setiap tindakan dan pemberian respon ketika peserta didik berpendapat, sehingga dari mulai persiapan, pelaksanaan hingga pengemasan dan evaluasi semua harus berjalan seimbang agar tujuan yang diharapkan dapat diperoleh.⁴⁷

Aspek kesadaran yang harus ditekankan guru dalam perkembangan kreatifitas adalah pemahaman/wawasan. Kemampuan untuk membangun jembatan rasa mencipta antara pengalaman dan stimulasi yang berbeda, serta memberi kemampuan untuk merefleksikan hal itu.⁴⁸ Pemahaman merupakan sesuatu yang kita dapat usahakan menjadi lebih baik. Perkembangan pemahaman seseorang mencakup disposisi dan kecakapan, dan mencakup inspirasi maupun aksi.⁴⁹

Pencapaian pada tahap itu bukanlah suatu hal yang mudah, maka dari itu setiap langkahnya harus diperhatikan agar tujuan dari pembelajaran dapat dicapai secara maksimal. Seringkali guru memiliki tujuan untuk memahami peserta didik tapi sangat minim sekali timbal balik bagaimana pendapat atau pertanyaan yang terealisasikan untuk ditanyakan oleh peserta didik, kecuali jika ada diskusi kelompok sehingga terkesan pembelajaran itu masih satu arah. Pembelajaran yang memiliki timbal balik itu sangat penting dan harus diperhatikan salah satunya dengan penggunaan media video.⁵⁰

Mengajarkan suatu pokok bahasan (materi) tertentu haruslah dipilih model, metode tehnik dan media pembelajaran yang paling sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, oleh karena itu dalam memilih suatu model pembelajaran harus memiliki pertimbangan-pertimbangan. Misalnya materi pelajaran, tingkat perkembangan kognitif siswa, dan sarana atau fasilitas

⁴⁷ Hasil observasi terkait persiapan guru sebelum mengajar pada hari Senin, 30 April 2018.

⁴⁸ Anna Craft, *me-Refresh Imajinasi dan Kreatifitas Anak-Anak*, Terj. M Chairul Annam, Cerdas Pustaka, Depok, 2004, hlm. 200

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 201

⁵⁰ Hasil observasi terhadap implementasi model pembelajaran imajinasi pada hari Senin, 30 April 2018.

yang tersedia, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.⁵¹ Salah satunya dengan memanfaatkan media yang ada.

Berdasarkan hasil observasi lapangan, terlihat bahwa peserta didik sangat menikmati suasana kelas. Antusias peserta didik muncul dan mereka seakan mendalami setiap tayangan yang ada. Bagaimana kisah teladan Abu Bakar Ash Sidiq seolah-olah hidup dalam imajinasi peserta didik, sambil guru mengarahkan memberi maksud yang tersirat dalam setiap video untuk semakin menguatkan pemahaman untuk membangkitkan ide dan jiwa peserta didik. Ketika peserta didik kurang dalam pengaplikasian sikap teladan bisa saja terjadi karena beberapa faktor diantaranya: kurangnya penanaman sejak dini, kurangnya teladan yang dijadikan tiruan dalam lingkungan sehari-hari, pergaulan atau perkumpulan yang kurang positif, teknologi yang seiring waktu menjadikan seseorang individualis, kurangnya pemahaman dan manfaat akan sikap teladan yang akan berdampak positif, dan lain-lain.⁵²

Mengembangkan kreatifitas peserta didik dengan permainan dan penugasan harus disambut peserta didik. Bagaimana peserta didik mampu menerima kurikulum sebagai sesuatu hal yang tidak membosankan, sehingga segala jenis stimulus menghasilkan respon yang positif dengan tidak mengandalkan satu aspek saja. Guru harus menyiapkan aspek pilihan lain yang menstimulasi peserta didik atau mempertimbangkan beberapa poin (fungsi atau manfaat di dalamnya), sehingga antara harapan dan hasil dapat seimbang.

Seni dan kemanusiaan memberikan banyak jalan untuk pengembangan kreatifitas. Mereka dapat memberi jembatan dengan ilmu pengetahuan melalui pengalaman inderawi, pengalaman visual dan analisis kritis.⁵³ Salah satunya yaitu dengan pemilihan alat bantu media pembelajaran yaitu media

⁵¹ Trianto Ibnu Badar Al-Thabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Konstektual*, Kencana, Jakarta. hlm. 27

⁵² Hasil observasi terkait sikap empati peserta didik di MTs Al Khidmah Pendosawalan Kalinyamatan Jepara pada hari Senin, 30 April 2018.

⁵³ *Ibid.*, hlm. 128

video, dengan pengalaman atau pengetahuan baru yang menarik tentu akan memiliki nilai maksimal untuk mendapatkan respon yang maksimal juga.

Siklus pembelajaran yaitu para siswa terkait dengan pengenalan suatu konsep baru. Para guru kemudian menyampaikan apa nama resmi dari konsep tersebut menurut khazanah ilmiah, kemudian para siswa bertanggung jawab untuk menerapkan konsep tersebut pada konteks yang berbeda.⁵⁴ Siklus pembelajaran ini membenarkan istilah tidak kenal maka tidak sayang, sehingga tidak mungkin peserta didik langsung di jejal dengan model, metode tehnik dan media pembelajaran tapi mereka belum memahami makna, manfaat dan tujuan tersebut, jadi segalanya harus melalui proses dan prosedur yang ada.

Cara untuk mengetahui bahwa pembelajaran yang dilaksanakan berlangsung optimal dan sesuai dengan apa yang direncanakan yaitu melihat bagaimana kesinambungan antara isi, proses dan hasil.⁵⁵ Dan dari keseluruhan proses yang berlangsung selama penelitian, kemudian isi yang disajikan dan hasil yang terjadi memang mengalami kesinambungan berdasarkan dari data yang telah diuraikan. Terjadi peningkatan sikap peserta didik khususnya pada kepribadian peserta didik yang introvert ini berhasil mempengaruhi jiwa mereka dengan menggunakan media video. Pada peserta didik ekstrovert tetap mengalami peningkatan meskipun tidak sebaik peserta didik dengan kepribadian introvert. Secara keseluruhan peserta didik telah mampu mengalami peningkatan sikap yang baik secara afektif selain itu juga peningkatan sikap kognitif atau pemahaman peserta didik mengenai bagaimana bersikap yang positif sebagaimana teladan khalifah Abu Bakar dan sikap psikomotor yang mereka presentasikan dalam aktifitas mereka .

Perbedaan psikologis anak dalam berfikir didasarkan pada teori kognitif. Dengan kemampuan kognitif, maka anak dipandang sebagai

⁵⁴ Suyono dan Hariyanto, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*, Remaja Rosdakarya, Bandung, hlm. 69

⁵⁵ Setiani Ani, dan Doni Juni Priansa, *Managemen Peserta Didik Dan Model Pembelajaran: Cerdas, Kreatif, dan inovatif*, Alfabeta, Bandung, 2015, hlm. 153

individu yang secara aktif membangun sendiri pengetahuan mereka tentang dunia.⁵⁶ begitu pula teori kognitif berkaitan dengan bagaimana cara manusia memproses informasi yang diperoleh.

Teori pemrosesan informasi didasarkan pada tiga asumsi umum, yaitu: pikiran dipandang sebagai suatu sistem penyimpanan dan pengambilan informasi. Individu-individu memproses informasi dari lingkungan, dan terdapat keterbatasan pada kapasitas untuk memproses informasi dari seseorang individu itu sendiri.⁵⁷

Sangat penting untuk melibatkan emosi dalam proses belajar mengajar. Dalam tarian perasaan dan pikiran, kekuatan emosi menuntun keputusan kita saat demi saat, bekerja bahu membahu dengan pikiran rasional, mengaktifkan atau menonaktifkan pikiran itu sendiri. Boleh dibayangkan kita memiliki dua otak, dua pikiran dan dua jenis kecerdasan. Yaitu kecerdasan rasional (IQ) dan emosional (EQ). Kiprah hidup dan belajar ditentukan oleh keduanya. Bukan hanya IQ saja tapi juga EQ berperak aktif.⁵⁸ Pelibatan emosi mempengaruhi kegiatan saraf otak. Tanpa keterlibatan emosi, saraf otak berkurang dari yang dibutuhkan untuk merekatkan pelajaran dalam ingatan.

Melihat bagaimana anak-anak tumbuh dan berkembang tidak hanya pandai dalam aspek kognitifnya saja, akan tetapi mereka juga harus memiliki akhlak yang terpuji. Orang yang pandai sekalipun jika tidak memiliki adab maka sia-sialah ilmunya. Zaman semakin modern dan teknologi semakin canggih, pemikiran umat manusia juga semakin maju. Realita yang terjadi di masyarakat yaitu mereka semakin terlena dengan teknologi seperti smartphone. Manusia cenderung individualis dan selalu asyik dengan dunia maya. Segalanya lebih mudah dengan teknologi hingga mengabaikan silaturahmi, kemudian lambat laun masyarakat semakin berkurang akan sikap positif dan peduli terhadap sosial dan lingkungan sekitar karena sering hidup di dunia maya. Jika dilihat seperti di media-

⁵⁶ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2015, hlm. 45

⁵⁷ *Ibid*

⁵⁸ Mahmud, *Op. Cit*, hlm. 297

media sosial banyak korban bencana, kecelakaan, peperangan segalanya lebih banyak peduli dalam sebuah *like* dan *share* namun sedikit sekali dalam *action*.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di kelas VIII MTs Al Khidmah Pendosawalan menunjukkan bahwa sikap yang peserta didik miliki masih terbilang kurang dalam hal kepedulian terhadap lingkungan. Dalam hal lainnya seperti jika teman mendapat masalah pribadi, mereka tidak begitu antusias yang tinggi dan menggebu-gebu namun mereka tetap menunjukkan kepedulian sosial mereka sebagaimana makhluk sosial yang memiliki akhlak mulia dan selalu tolong menolong dan menghibur.⁵⁹

Bertutur sapa dan mengucapkan salam ketika berjumpa guru dan teman menjadi budaya dalam lingkungan Madrasah yang akan menjadi langkah baik dan harus terus dipertahankan. Dari hal tersebut, manusia saling menaruh kepedulian dan kepekaan terhadap lingkungan. Dimulai dari tutur sapa antar sesama manusia, jika manusia mulai acuh tak acuh, maka dapat dilihat bahwa manusia mulai tidak mempedulikan lingkungan sosial di sekitar sekalipun bukan untuk alasan yang penting seperti meminta bantuan, akan tetapi bertutur sapa serta mengucapkan salam menjadi awal yang sangat berpengaruh dalam sebuah hubungan yang baik antar manusia.⁶⁰

Manusia merupakan makhluk sosial dan makhluk pembelajar, ada yang berkepribadian introvert dan ekstrovert, keduanya saling berkomunikasi dan hidup berdampingan dalam lingkungan masyarakat. Tampilan sikap yang positif akan memberikan respon yang positif, dimana stimulus akan menghasilkan respon. Manusia harus memahami bahwa untuk mendapatkan hasil yang memuaskan harus dari sebuah kerja keras dan ketekunan. Untuk mendapatkan sikap yang positif hingga mampu meningkat di ranah afektif, seseorang harus mendisiplinkan diri mulai sejak dini, bukan hal mustahil jika remaja zaman sekarang menjadi lebih susah untuk mendidik agar

⁵⁹ Hasil observasi terhadap peserta didik di MTs Al Khidmah Pendosawalan terkait sikap empati pada hari selasa, 15 Mei 2018.

⁶⁰ *Ibid*

memiliki kepribadian positif, sebab terlalu banyaknya faktor yang mempengaruhi remaja untuk terjadi penyimpangan, mulai dari pergaulan, teknologi dan lain sebagainya.

Pola pergaulan remaja di kota dan desa tentu tidaklah sama, namun orang tua tetap harus waspada terhadap segala penyimpangan yang akan dilakukan remaja. Dalam lingkungan madrasah, seorang guru memiliki tanggung jawab yang besar untuk berperan aktif menangani peserta didiknya. Madrasah harus memiliki tata tertib yang menuntut peserta didik semakin meningkatkan pemikiran positif dan kegiatan positif, sehingga menutup ruang terjadinya penyimpangan.

Empati adalah kemampuan untuk melihat dunia dari sudut pandang orang lain. Kemampuan untuk menyelaraskan diri dengan yang mungkin dirasakan dan dipikirkan orang lain tentang suatu situasi, betapapun berbedanya pandangan itu dengan pandangan kita.⁶¹ Orang terkadang keliru membedakan antara empati dengan sikap baik yakni mengutarakan yang sopan dan menyenangkan seperti pada umumnya, padahal bukan hanya ini yang dimaksud. Sikap empati itu lebih luas dari mengutarakan yang baik saja.

Empati pada dasarnya adalah mengakui bahwa pihak lain memiliki pendapat sendiri. Dengan ungkapan yang empatik, kita mengakui keberadaan pendapat itu tanpa menyampaikan pendapat mengenai keabsahannya.⁶² Dengan tidak memaksakan pendapat sendiri atau menganggap bahwa diri sendiri paling benar merupakan bagian dari sikap empati. Dalam kehidupan sosial, manusia harus menyadari bahwa hal semacam ini pasti sering terjadi dan seringkali menimbulkan perpecahan karena sifat manusia merasa paling hebat, padahal justru dengan demikian orang tersebut mengurangi sikap empati yang ada pada dirinya.

Sikap positif berkaitan erat dengan kecerdasan emotional dan bagaimana seseorang mengontrol diri dari segala amarah dan kerusakan.

⁶¹ Trinanda Rainy Januarsani, Yudhi Murtanto, *Ledakan EQ (15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses)*, Mizan Media Utama, Bandung, 2004. Hlm. 140

⁶² *Ibid*

Peserta didik pada umumnya seringkali acuh atau gaduh ketika menemui pelajaran yang tidak disukai, atau pengemasan pembelajaran yang tidak menarik, guru yang kurang komunikatif dan lain sebagainya, hal tersebut sebenarnya wajar jika melihat bahwa respon itu bersumber dari stimulus.

Seorang guru harus menjadi teladan bagaimana peserta didik agar memiliki sikap positif yang menjadi komitmen. Tidak terburu-buru memaksakan peserta didik untuk faham terhadap apa yang dipelajari merupakan bagian dari sikap empati yang ditunjukkan guru ketika proses belajar mengajar. Peserta didik memiliki tanggung jawab mata pelajaran yang begitu banyak, belum lagi masa peralihan mata pelajaran juga terkadang peserta didik belum siap menerima materi selanjutnya, yang seringkali tanpa di cairkan suasana kelasnya terlebih dahulu. Banyak sekali faktor yang mempengaruhi, jadi seorang guru haruslah cerdas dalam menilai dan menyikapi peserta didik. Guru tidak boleh terburu-buru dalam mengambil tindakan, agar peserta didik juga merasa dihargai.⁶³

Berdasarkan hasil pengamatan pada peserta didik ketika proses belajar mengajar berlangsung. Peserta didik cenderung aktif namun tidak gaduh dan bersemangat ketika pagi, atau ada juga yang mencari perhatian dengan beberapa tindakan kecil seperti bertanya di sela pembahasan dan mengobrol untuk menanyakan sesuatu dengan teman dan lain sebagainya namun ketika hari makin siang mereka mulai merasa bosan. Itulah sebabnya mengapa guru harus pandai dalam memilih media dan cara belajar serta mengambil tindakan untuk solusi.⁶⁴

Peserta didik di kelas VIII MTs Al khidmah Podosawalan telah tertanam sikap peduli lingkungan dan sosial. Terlihat dari beberapa sikap yang ditunjukkan dalam beberapa kegiatan sosial dan keakraban tanpa pandang bulu merupakan langkah yang bagus, namun dalam beberapa kesempatan lain mungkin ada sebagian yang merasa enggan dan malas untuk beberapa kegiatan seperti buang sampah ditempat atau bahkan jail

⁶³ Hasil observasi terkait proses guru mengajar dikelas pada hari senin, 30 April 2018.

⁶⁴ Hasil observasi terkait proses pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Al Khidmah Podosawalan pada hari senin, 30 April 2018.

membuang sampah di laci milik temannya. Kesulitan peserta didik untuk kondusif dikelas merupakan hal yang masih wajar mengingat usia peserta didik dalam masa peralihan dari masa kanak-kanak. Pencarian jati diri dan belajar memahami mana yang benar dan mana yang salah sehingga guru berperan aktif mengawasi peserta didik bukan hanya ketika jam pelajaran saja.⁶⁵

Kepribadian seseorang dibagi menjadi dua yaitu introvert dan ekstrovert. Hal inilah yang menjadi pedoman guru untuk menerapkan dan mensukseskan penggunaan media video, tujuannya yaitu agar peserta didik dapat mencontoh teladan dalam kisah sahabat dan semakin memahami pembelajaran karena seolah-olah melihat kejadian secara langsung sehingga semakin mendapatkan penghayatan makna dan semakin aktif dalam berpendapat dan bersikap positif.

Dari beberapa poin sikap yang telah diuraikan sebelumnya yaitu memiliki tujuan untuk mengembangkan sikap agar semakin meningkat khususnya di ranah afektif. Yakni pembinaan sikap mental yang matang dan mantap sebagai penjabaran dari sikap amanah Rasulullah. Indikator dari seseorang yang memiliki kecerdasan ruhaniah adalah sikapnya yang selalu ingin menampilkan sikap yang ingin dipercaya, menghormati dan dihormati. Sikap hormat dan dipercaya hanya dapat tumbuh apabila kita meyakini suatu yang dianggap benar sebagai prinsip-prinsip yang tidak dapat diganggu gugat.⁶⁶

Bersikap merupakan wujud keberanian untuk memilih secara sadar. Setelah itu ada kemungkinan di tindaklanjuti dengan mempertahankan pilihan lewat argumentasi yang bertanggungjawab, kukuh dan bernalar.⁶⁷ Mereka yang memiliki kecerdasan ruhaniah dihormati dan dipercaya bukan karena fisiknya. Tetapi kekuatan ruhaniah yang senantiasa diterimanya dengan penuh rasa amanah. Mereka merasakan sebuah getaran

⁶⁵ *Ibid*

⁶⁶ Abdul Majid, *Perencanaan pembelajaran (Pengembangan Standar Kompetensi Guru)*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008, hlm. 76

⁶⁷ *Ibid*

dalam jiwanya, sikap seperti ini yang menumbuhkan gairah yang sangat kuat atau antusiasme.

Berdasarkan hasil yang terjadi di lapangan bahwa peserta didik di usia ini harus selalu dalam masa pengawasan atas sikap yang mereka lakukan. Peserta didik dalam masa ini masih mengalami pasang surut emosi. Sikap yang labil ini seringkali membuat sikap peserta didik tidak menentu. Pengawasan dan pengarahan yang baik akan menjadikan peserta didik nyaman dan tidak terbebani, sehingga pola pembiasaan akan terbentuk dan sikap yang ditampilkan akan menjadi positif khususnya sikap positif peserta didik pada ranah afektif di lingkungan madrasah maupun masyarakat secara luas.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dari Penggunaan Media Video dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di Kelas VIII MTs Al Khidmah Podosawalan Kalinyamatan Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018

Guru punya peran strategis bagi masa depan bangsa, bahkan guru memegang peranan terpenting bagi kemajuan peradaban karena ia tidak hanya hidup untuk dirinya, tetapi cermin indah bagi ratusan ribu bahkan jutaan peserta didik yang setiap hari bersamanya. Maka profesi guru memiliki niat sosial dan spiritual yang tinggi, dia hadir karena amanah dari dua dimensi. Dimensi vertikal, langsung pada posisi amanah dari-Nya dan dimensi horizontal adalah tugas sosial dari masyarakat dan pemerintah. Dua-duanya tidak dapat dipisahkan, bahkan saling terkait dan terpadu. Dengan memahami dirinya maka seorang guru menjadi tidak dislokasi yang bisa berakibat disorientasi.⁶⁸

Faktor pendukung serta penghambat suatu media tidak bisa jika dilimpahkan dari faktor guru saja. Meskipun disadari bahwa faktor terpenting dalam peran pendidikan dan pembelajaran di kelas itu guru, namun hal tersebut tidaklah menjadi tolak ukur kesuksesan atau kegagalan

⁶⁸ Yusron Aminulloh, *Ubah Mindset Pembelajaran*, Aswaja Presindo, Yogyakarta, 2013, hlm. 1

suatu pembelajaran. Banyak sekali faktor yang selalu menyelimuti setiap proses pembelajaran, dan setiap pelaksanaan pendidikan diuntut untuk selalu sadar dan mengantisipasi setiap kemungkinan yang akan terjadi.

Kesadaran akan kesalahan akan lebih mengena, menusuk batin, meneror mental, jika seseorang berada dalam posisi kesalahan itu sendiri. Bukan sekedar melihat kesalahan orang lain atau melihat kesalahan hanya dalam suatu teks.⁶⁹ Jika seseorang tidak pernah memahami suatu kesalahan maka seseorang itupun akan sulit untuk belajar. Hakikatnya belajar adalah berproses untuk menjadi lebih baik. Memahami suatu kesalahan diri sendiri jauh lebih penting untuk memperbaiki setiap hal kedepannya dengan tidak merasa yang terhebat dan paling benar maka belajar untuk menjadi lebih baik akan tercipta.

Faktor pendukung dan penghambat dari Penggunaan Media Video dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di Kelas VIII MTs Al Khidmah Podosawalan Kalinyamatan Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018 ini yaitu kemampuan dan keyakinan guru dalam keberhasilan pembelajaran seperti yang telah diuraikan diatas. Kemudian faktor memadainya sarana dan prasarana seperti media dan ruang kelas yang nyaman, tanpa adanya media pendukung seperti LCD tentu semuanya ini tidak akan berjalan, media video ini di salurkan oleh proyektor.

Untuk saat ini jika melihat beberapa sekolah yang telah beroperasi minimal telah memiliki LCD meskipun setiap sekolah tingkat fasilitas yang memadai tidaklah sama, namun minimal dari setiap sekolah tentu memiliki satu dan itu tetap mampu dimanfaatkan secara penuh. Tidak setiap mata pelajaran dan guru menggunakan LCD karena kendala yang telah disadari setiap guru bahwa hal tersebut akan memakan banyak waktu sehingga faktor penghambat ini yang menjadikan pertimbangan setiap guru dalam pemilihan untuk menggunakan LCD. Alangkah baiknya setiap materi khusus yang diperlukan untuk pemakaian proyektor harus menggunakan proyektor, sehingga jika materi khusus yang diperlukan untuk menampilkan video

⁶⁹ *Ibid*

sebagai penunjang atau contoh salah satu nya materi teladan Abu Bakar Ash-Shidiq. Tujuannya agar peserta didik memiliki gambaran khusus akan kisahnya sehingga mengena di ingatan dan peserta didik memahami dan mengingatnya sebagai suatu hal yang baru dan menarik.

Menurut penulis ada lagi faktor yang menjadi penghambat dari penggunaan media video yaitu kendala listrik atau kerusakan media. Karena media berhubungan dengan listrik maka ketika listrik padam maka ini yang akan menjadi faktor utama terlaksananya pembelajaran dengan penggunaan media video. Kenyataan yang terjadi di lapangan, meskipun terdapat faktor penghambat, akan tetapi kesuksesan tetap diperoleh karena faktor pendukung dan lebih banyaknya faktor pendukung sehingga dalam mengevaluasi peserta didik tetap didapatkan hasil yang diharapkan oleh guru. Guru harus selalu menyiapkan alternatif kedua untuk menghindari kekacauan di saat kemungkinan yang tidak diinginkan terjadi.

